

**DETERMINASI POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI BAHAN OLAH
KARET DAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET RAKYAT
DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

Oleh

IZEFRY SIMANJUNTAK



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

S
678.307
Sim
d
C-050819
2005

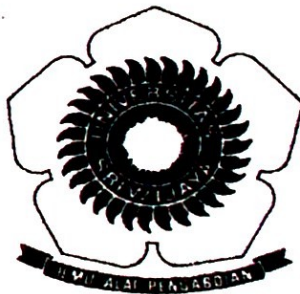
**DETERMINASI POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI BAHAN OLAH
KARET DAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET RAKYAT
DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**



Oleh

IZEFRY SIMANJUNTAK

12753/
13035



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

SUMMARY

IZEFRY SIMANJUNTAK. Determination of Bokar (Rubber processing material) Production Improvement Potency and Level of Rubber Farmer Revenue in Gelumbang District, Muara Enim Regency, South Sumatera (Supervised by **ANDY MULYANA and LIFIANTHI**).

The objectives of this research are 1) to analyze the most dominant factors influencing Bokar of PPKR farmer and self-financing farmers, 2) to calculate the level of efficiency in using the factors of production (input) of rubber's farmers and self-financing farmers, 3) to calculate the level differences of PPKR farmers and self-financing farmers, 4) to study the potency of Bokar production improvement and the difficulties faced by the farmers and the efforts to overcome those difficulties.

This research was conducted in Gelumbang district, Muara Enim regency. Which selected purposively, the survey and data collection was carried in October to November 2004. The sampling method used was proportionated stratified random sampling for 34 PPKR farmer and 26 self-financing farmer out of the population. To achieve the first objective, Cobb-Douglas formula is applied followed by F-test and t-test for multiple regression analysis using dummy variables. To answer the second objectives efficiency formula. To achieve the third objectives, the revenue formula is used and for testing the hypothesis, t-student test is used and finally, to achieve the fourth objectives, production potency formula is used and followed by one direction t-test.

The result shows that the most dominant factors in influencing the Bokar production is the number of trees slit with the value of 0,418 which means that each Bokar production added about 1 % will raise the 0,418 % Bokar production. Vice versa of the usage of production factors, the usage of fertilizer is quite efficient and the usage of pesticide and human resources are not efficient. The level of revenue earned by self-supporting farmers (Rp. 8.233.940,60) are lower than those of PPKR farmers (Rp. 9.087.366,01). The improvement potency of Bokar production of PPKR farmers are about 6,82 % and those of self-supporting farmers are 6,33 %.

In developing the improvement potency in producing Bokar, the farmers deal with the difficulties such as lack of capital and due to traditional behaviors. To overcome those difficulties, the government attempts to fund he capital and to conduct the workshops while the farmers themselves attempts to get aid from KUD.

RINGKASAN

IZEFRY SIMANJUNTAK. Determinasi Potensi Peningkatan Produksi Bahan Olah Karet dan Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan (Dibimbing Oleh **ANDY MULYANA dan LIFIANTHI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis faktor-faktor yang paling dominant mempengaruhi produksi bokar pada petani PPKR dan petani Swadaya, 2) menghitung tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi (input) pada usahatani karet petani PPKR dan petani Swadaya, 3) menghitung perbedaan tingkat pendapatan petani karet peserta proyek PPKR dengan petani Swadaya dan-4) mengkaji potensi peningkatan produksi bokar, kendala yang dihadapi usahatani dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut pada petani PPKR dan petani Swadaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan selama bulan Oktober sampai dengan Desember 2004. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis berimbang terhadap petani karet di Kecamatan Gelumbang sebagai populasi penelitian. Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan persamaan Cobb-Douglas dilanjutkan dengan uji-F sedangkan untuk menguji hipotesisnya digunakan uji-t dan analisis regresi berganda dengan variabel *dummy*. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus

efisiensi. Untuk menjawab tujuan ketiga digunakan rumus pendapatan dan untuk menjawab hipotesisnya digunakan uji-t student, sedangkan tujuan keempat digunakan rumus potensi produksi yang dilanjutkan dengan uji-t satu arah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi bokar adalah jumlah pohon yang disadap sebesar 0,418 yang berarti bahwa penambahan jumlah pohon yang disadap sebesar 1 % akan meningkatkan produksi bokar sebesar 0,418 %. Mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, penggunaan pupuk relatif telah efisien sedangkan penggunaan herbisida dan tenaga kerja tidak efisien. Tingkat pendapatan yang diterima petani berbeda dimana pendapatan petani Swadaya (Rp. 8.233.940,60) lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan petani PPKR (Rp. 9.087.366,01). Sedangkan mengenai potensi peningkatan produksi bokar untuk petani PPKR sebesar 6,82 % dan petani Swadaya sebesar 6,33 %.

Dalam mengembangkan potensi peningkatan produksi bokar, petani menghadapi masalah dalam hal modal dan kebiasaan usahatani yang masih tradisional. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah mengusahakan pengadaan modal dan bantuan penyuluhan tentang cara usahatani karet yang baik sedangkan petani sendiri berusaha mendapat bantuan dari KUD.

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan
tetapi orang bodoh menghinakan hikmat dan didikan
(Amsal 1:7)

Hidup adalah pilihan bukan keberasaan (Donal Jack)

Kupersembahkan untuk:
bapa dan amaku atas doa dan senyum
terbaiknya dan untuk adek-adek 15-five
Penghias batik "alin" yang setia

**DETERMINASI POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI BAHAN OLAH
KARET DAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET RAKYAT
DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

Oleh

IZEFRY SIMANJUNTAK

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2005

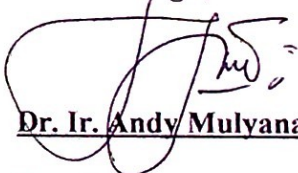
Skripsi

**DETERMINASI POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI BAHAN OLAH
KARET DAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET RAKYAT
DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

Oleh
IZEFRY SIMANJUNTAK
05003104013

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc

Pembimbing II,




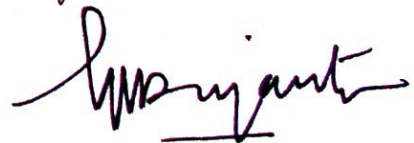
Ir. Lifianthi, M.Si

Indralaya, 31 Mei 2005

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

 Plt. Dekan,



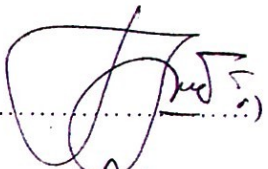
Dr. Ir. Gatot Priyanto, M.S
NIP. 131 414 570

Skripsi berjudul "Determinasi Potensi Peningkatan Produksi Bahan Olah Karet dan Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan" oleh Izeffy Simanjuntak telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 20 Mei 2005.

Komisi Penguji


1. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc

Ketua

()

2. Ir. Lifianthi, M.Si

Sekretaris

()

3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Anggota

()

4. Riswani S.P., M.Si

Anggota

()

Mengetahui

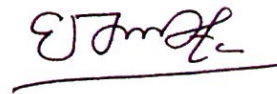
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



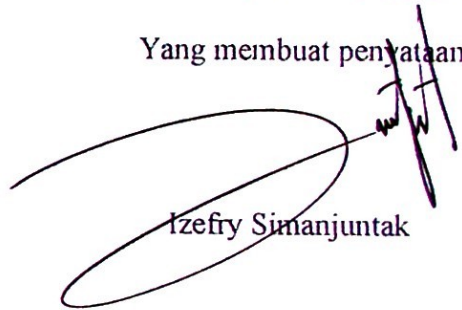
Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 31 Mei 2005

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by several vertical strokes, positioned over the printed name.

Izeffy Simanjuntak

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 27 September 1982 di Desa Simarhompa Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan orang tua bernama K. Simanjuntak dan D. Tampubolon.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri Nomor 177041 pada tahun 1994 di Sumatera Utara, dan menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama swasta Tri Ratna di kota Sibolga Sumatera Utara pada tahun 1997. Sekolah Menengah Umum di selesaikan pada tahun 2000 di SMU Negeri 2 Balige Sumatera Utara.

Sejak September tahun 2000, penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur UMPTN. Penulis pada bulan Maret tahun 2004 telah menyelesaikan praktek lapangan (PL) dengan judul “ Proses Pengolahan Tepung Menjadi Mi Ayam dan Pemasarannya di Kota Palembang”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih setia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinasi Potensi Peningkatan Produksi Bahan Olah Karet dan Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Bapak **Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc** dan Ibu **Ir. Lifiанти, M.Si** selaku pembimbing yang telah memberikan kesabaran dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dengan rasa tulus dan ikhlas kepada :

1. Keluargaku tercinta yaitu ayah, ibu, adik IS-FIVE (Io, Icut Suito, Iin, Ino Kasay Simanjuntak) yang tak pernah berhenti kasih sayang dan dukungan yang tulus dan ikhlas.
2. Catalina Trisusanti “alin” yang menjadikan hari-hariku lebih indah.
3. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Ibu Riswani S.P., M.Si selaku dosen penguji dalam ujian komprehensif.
4. Bapak Bagio yang telah bersedia merelakan waktu dan tenaga dalam membantu penulis untuk memperoleh data selama di Kecamatan Gelumbang.
5. Saudara-saudara se-KK Immanuel (Be’Weldo, Om Danner, Eli Bobo) makasih doanya.
6. Seluruh teman-teman di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian khusus Jan’s, Joe, Andre (thanks sobat) and Ana (rewel).

7. Seluruh teman-teman di PKBO Tridinanti khusus Bona, Lina dan Silvi teman baruku.
8. Seluruh pihak dan kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu hanya satu kata yang bisa penulis ucapkan “thanks”.

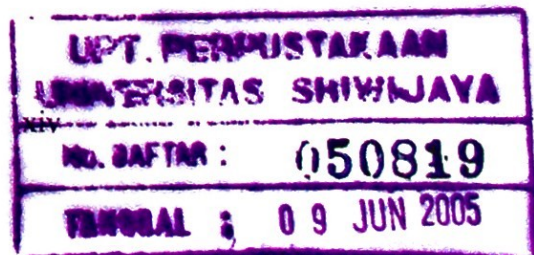
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi dari skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua, amin.

Indralaya, 31 Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Konsepsi Usaha Karet.....	8
2. Karakteristik Tanaman Karet.....	12
3. Konsepsi Faktor-faktor Produksi.....	16
4. Konsepsi Biaya Produksi.....	19
5. Konsepsi Pendapatan.....	20
6. Konsepsi Produksi.....	22
7. Konsepsi Efisiensi.....	26
B. Model Pendekatan.....	28
C. Hipotesis.....	32
D. Batasan Operasional.....	32



III. PELAKSANAAN PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu	35
B. Metode Penelitian	35
C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data.....	35
D. Metode Pengolahan Data	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	42
B. Sejarah Singkat TCSDP/PPKR	48
C. Proses Produksi dan Produktifitas Bahan Olah Karet	49
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bahan Olah Karet	60
E. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi	70
F. Penerimaan.....	72
G. Pendapatan	73
H. Potensi Peningkatan Produksi Bokar	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Volume Kontribusi Karet Sumatera Selatan terhadap Persediaan Karet Indonesia pada Tahun 1993-2003	4
2. Taksiran Produksi Karet Kering.....	23
3 Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Gelumbang Tahun 2003	43
4. Jumlah dan Distribusi Penduduk Berdasarkan Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Gelumbang, Agustus 2004.....	45
5. Mata Pencarian Utama Penduduk Kecamatan Gelumbang Tahun 2003.....	46
6. Sarana dan Prasarana Penunjang Kelancaran Kehidupan Masyarakat Kecamatan Gelumbang Tahun 2003.....	47
7. Lokasi Kebun Karet TCSDP/PPKR di Kecamatan Gelumbang Tahun 1986/1987, Data Tahun 1999.....	49
8. Rata-rata Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Karet	51
9. Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Petani Karet Kecamatan Gelumbang .	53
10. Penyebaran Petani Contoh Pola PPKR dan Pola Swadaya Kecamatan Gelumbang Berdasarkan Frekuensi Penyadapan.....	55
11. Rata-rata Biaya Produksi yang Dikeluarkan Petani PPKR dan Petani Swadaya untuk Menghasilkan Bokar per hektar.....	59
12. Perbandingan t hitung dengan t tabel.....	61
13. Rata-rata Penerimaan yang Diperoleh Petani PPKR dan Petani Swadaya Kecamatan Gelumbang per Hektar per Tahun	73
14. Rata-rata Pendapatan Petani PPKR dan Petani Swadaya Kecamatan Gelumbang per Hektar per Tahun.....	73
15. Rata-rata Pendapatan Petani PPKR dan Petani Swadaya Kecamatan Gelumbang per Hektar per Tahun (hasil proyeksi).....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Jumlah Pohon Sadap, Produksi, Curahan Tenaga Kerja dan Frekuensi Sadap per Hektar per Tahun Usahatani Karet Peserta PPKR.....	83
2. Jumlah Pohon Sadap, Produksi, Curahan Tenaga Kerja dan Frekuensi Sadap per Hektar per Tahun Usahatani Karet Peserta Swadaya.....	84
3. Komposisi Pemberian Pupuk (urea, TSP, KCl) pada Petani PPKR.....	85
4. Komposisi Pemberian Pupuk (urea, TSP, KCl) pada Petani Swadaya ...	86
5. Pembagian Curahan Tenaga Kerja yang Digunakan Pada Petani PPKR dan Petani Swadaya.....	87
6. Jenis Alat yang Digunakan dalam Memproduksi Bokar oleh Petani PPKR.....	89
7. Jenis Alat yang Digunakan dalam Memproduksi Bokar oleh Petani Swadaya	90
8. Biaya Variabel yang Dikeluarkan Petani PPKR untuk Memproduksi Bokar	91
9. Biaya Variabel yang Dikeluarkan Petani Swadaya untuk Memproduksi Bokar	92
10. Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani PPKR dalam Memproduksi Bokar	93
11. Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Swadaya dalam Memproduksi Bokar	94
12. Total Biaya yang Dikeluarkan Oleh Petani PPKR.....	95
13. Total Biaya yang Dikeluarkan Oleh Petani Swadaya	96
14. Jumlah Produksi Bokar Petani PPKR	97
15. Jumlah Produksi Bokar Petani Swadaya.....	98
16. Produktifitas, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Petani PPKR.....	99

	Halaman
17. Produktifitas, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Petani Swadaya..	100
18. Produktifitas, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Petani PPKR (harga rata-rata).....	101
19. Produktifitas, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Petani Swadaya Hasil Proyeksi (harga rata-rata)	102
20. Analisis Regresi Produksi Petani PPKR dan Petani Swadaya Kecamatan Gelumbang dengan Menggunakan SPSS Versi 11	103
21. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Karet Petani PPKR dan Petani Swadaya Kecamatan Gelumbang.....	105
22. Harga Jual Bokar per Kilogram per Dwi Mingguan.....	106
23. Penerimaan Petani PPKR dengan Harga Jual per Dwi Mingguan ke KUD.....	107
24. Total Penerimaan Petani PPKR dengan Harga Jual per Dwi Mingguan ke KUD	110
25. Penerimaan Petani Swadaya dengan Menggunakan Haraga Jual per Dwi Mingguan ke KUD.....	112
26. Total Penerimaan Petani Swadaya dengan Harga Jual per Dwi Mingguan ke KUD.....	115
27. Perhitungan Potensi Peningkatan Produksi Bokar.....	117

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia yakni sebagai salah satu penghasil devisa negara. Dengan semakin menyusutnya sumbangan devisa yang berasal dari ekspor minyak dan bumi, maka pemerintah mengharapkan agar sub sektor pekebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2003).

Salah satu komoditi perkebunan yang dinilai cukup strategis dan mampu mendukung perekonomian Indonesia adalah karet alam. Tanaman karet memiliki peranan besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini.

Karet alam adalah salah satu komoditi pertanian yang penting baik untuk lingkup Internasional dan teristimewa bagi Indonesia dan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang devisa Negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia diantara negara-negara lain dan Negara asal tanaman karet sendiri di Dataran Amerika Selatan.

Posisi Indonesia sebagai konsumen karet nomor satu di dunia akhir-akhir ini didesak oleh dua Negara tetangga yaitu Malaysia dan Thailand. Untungnya Indonesia tidak sampai tergeser ke posisi ketiga, sampai dengan tahun 1992 tiga Negara ini tetap menguasai pasaran karet di dunia (Tim Penebar Swadaya, 1996).

Karet merupakan komoditas yang berfungsi ganda karena sebagai komoditas komersial mampu menghasilkan devisa yang tidak kecil. Sebagai komoditas sosial mampu menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi para pekebun serta buruh di perkebunan karet. Pertanaman karet di Indonesia terutama terkonsentrasi di pulau Sumatera dan Kalimantan yang meliputi Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Pada tahun 2003 total areal karet mencapai 892.006 hektar yang meliputi perkebunan rakyat 832.908 hektar (93,37 %), PIR 21.836 hektar (2,44 %), perkebunan besar swasta 27.013 hektar (3,03 %) dan perkebunan negara 10.249 hektar (1,15 %).

Perkebunan mempunyai peranan yang besar dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan terutama dalam menghasilkan devisa. Investasi perkebunan dapat memberikan kesempatan kerja baik sebagai tenaga kerja harian, bulanan maupun sebagai karyawan pada perusahaan besar. Perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan memegang peranan penting bagi perekonomian daerah, karena merupakan komoditi andalan. Pengembangan tanaman karet telah mendapat prioritas, sehingga secara umum kehidupannya menjadi sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas produksi karet. Produktivitas perkebunan karet rakyat rendah disebabkan karena tanaman karet belum banyak menggunakan bibit unggul, melainkan masih menggunakan bibit lokal yang potensi produksinya rendah, sarana dan prasarana kurang baik namun masih dapat diatasi dengan cara meningkatkan pengetahuan terhadap budidaya tanaman karet dengan melibatkan instansi terkait untuk merehabilitas tanaman karet (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2000).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki luas kebun yang potensial dan juga produksi karet dari Perkebunan Besar Swasta (PBS), Perkebunan Besar Negara (PBN), serta Perkebunan Rakyat (PR) yang cukup besar. Pengusahaan karet di Sumatera Selatan didominasi oleh perkebunan rakyat seluas 832.908 ha (93,37%) dan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) seluas 21.836 ha (2,45 %) sedangkan sisanya berupa perkebunan besar swasta seluas 27.013 ha (3,03%) dan perkebunan Negara seluas 10.249 ha (1,15%). Masalah utama yang dihadapi pengusaha karet yaitu rendahnya tingkat produktivitas dan mutu karet yang dihasilkan. Produktivitas karet rakyat baru mencapai 680,51 kg/ha sedangkan karet rakyat yang telah dibina melalui proyek-proyek maupun di sekitar proyek meliputi 2,45% areal dari areal perkebunan produktivitasnya baru mencapai 1.155,79 kg/ha sedangkan perkebunan besar swasta produktivitasnya mencapai 802,35 kg/ha dan perkebunan besar negeri mencapai 577,03 kg/ha (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2003).

Kontribusi karet dari Sumatera Selatan bagi persediaan akhir karet Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya Sumatera Selatan memberikan kontribusi yang sangat besar dengan rata-rata 22,30 %. Pada tahun 2002 merupakan tingkat kontribusi karet Sumatera Selatan yang paling tinggi yaitu sebesar 619.63 ton atau sebesar 29,21% dari 2.121.300 ton persediaan akhir karet Indonesia. Jika dilihat volume karet yang diberikan Sumatera Selatan terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Kadang terjadi peningkatan dan juga penurunan volume kontribusi karet Sumatera Selatan. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa hal antara

lain adanya lahan karet yang baru menghasilkan dan bertambahnya luas kebun tua yang tidak produktif.

Tabel 1. Volume kontribusi karet Sumatera Selatan Terhadap persediaan karet Indonesia pada tahun 1993 – 2003.

Tahun	Karet Sumsel (Ton)	Karet Indonesia (Ton)	% Kontribusi
1993	231.806,24	1.437.000	16,13
1994	270.438,60	1.464.500	18,47
1995	269.918,10	1.532.100	17,62
1996	264.011,83	1.527.700	17,28
1997	343.688,06	1.505.000	22,84
1998	380.434,80	1.714.000	22,20
1999	412.327,60	1.500.100	27,49
2000	366.576,00	1.501.000	24,42
2001	436.649,39	2.039.600	21,41
2002	479.933,14	2.103.600	22,81
2003	619.631,00	2.121.300	29,21

Sumber : Biro Pusat Statistik, 2003.

Kegiatan pengembangan perkebunan karet diterapkan dalam empat pola pelaksanaan, yaitu pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP), pola intensifikasi atau perkebunan besar, dan pola swadaya. Penerapan keempat pola ini dikenal dengan Hutan Tanaman Industri (HTI). Program HTI tanaman karet diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman karet terutama perkebunan rakyat (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1999).

Masalah utama dalam peningkatan produksi karet rakyat dapat ditinjau dari segi kultur teknis dan sosial ekonomi. Segi kultur teknis meliputi (1) penggunaan klon unggul, (2) pemupukan, (3) pengendalian penyakit, (4) sarana penyadapan dan (5) pengolahan yang tidak memadai. Ditinjau dari segi sosial ekonomi meliputi (1) areal yang diusahakan, (2) modal, (3) keterampilan dan pengetahuan petani dan (4)



prasarana dan (5) sarana yang kurang menunjang. Hal tersebut menempatkan petani pada kedudukan yang lemah dalam penentuan harga. Pendapatan petani karet hanya sekitar 30 sampai 35% dari harga F.O.B. (*Free On Board*) yaitu harga karet dijual dengan harga pada pintu gerbang pelabuhan (Anwar, Muharmino dan Sianturi, 1994).

Kebijakan pemerintah mengatasi masalah perkebunan rakyat yang berada pada tingkat produksi dan mutu yang rendah ditempuh dengan berbagai pola kebijaksanaan antara lain pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP), Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR), pola intensifitas atau perkebunan besar dan Pola Swadaya. Penerapan keempat pola ini dikenal dengan istilah program Hutan Tanaman Industri (HTI) yang kesemua pola ini bertujuan meningkatkan pendapatan, pemerataan pembangunan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktifitas tenaga kerja disamping meningkatkan daya saing ekspor non migas.

Petani peserta PPKR mempunyai perbedaan dengan petani Swadaya. Petani peserta PPKR memperoleh penyediaan modal, bibit, alat-alat dan pengutaman layanan penyuluhan dari pemerintah yang sangat diharapkan untuk menghasilkan kualitas yang baik dan kuantitas yang besar untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan kebutuhan ekspor.¹ Petani swadaya yang memiliki pola mandiri lebih bebas dalam mengatur segala aktivitas pengembangan karet seperti modal, jenis klon, pupuk, alat-alat dan sebagainya yang tetap diberikan sehingga memungkinkan terjadinya pengembangan yang tidak maksimum. Ini merupakan permasalahan

¹Keterangan lisan Bapak Bagio Kepala Penyuluhan Kecamatan Gelumbang

dimana sifat mandiri yang dimiliki hanyalah sebatas mandiri modal. Sehingga petani lebih cenderung tidak teratur dalam menggunakan faktor-faktor produksi dan melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman karet seperti pemupukan, pembersihan lahan dan sebagainya yang menyebabkan hasil produksi tidak maksimal.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang dominan serta seberapa besar pengaruhnya terhadap produksi bokar pada petani PPKR dan petani Swadaya ?
2. Apakah tingkat penggunaan faktor-faktor produksi usahatani karet pada petani PPKR dan petani Swadaya telah efisien ?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani karet peserta proyek PPKP dengan petani Swadaya ?
4. Seberapa besar potensi peningkatan produksi bahan olah karet (bokar) usahatani karet, apa saja kendala yang dihadapi dan upaya apa saja yang dapat dilakukan mengatasi kendala tersebut pada dan oleh petani PPKR dan petani Swadaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai kelanjutan penelitian sebelumnya dengan tujuan :

1. Menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi produksi bokar pada petani PPKR dan petani Swadaya.

2. Menghitung tingkat penggunaan dan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi (input) pada usahatani karet petani PPKR dan petani Swadaya.
3. Menghitung perbedaan tingkat pendapatan petani karet peserta proyek PPKR dengan petani Swadaya.
4. Mengkaji potensi peningkatan produksi bokar, kendala yang dihadapi usahatani dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut pada petani PPKR dan petani Swadaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan untuk kebijakan pengembangan agribisnis komoditi karet rakyat dan bagi instansi dan pihak-pihak yang memerlukannya.
2. Bagi pengkaji ilmu penelitian diharapkan dapat digunakan untuk kepustakaan penelitian yang berhubungan dengan tanaman karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. Indonesia Dalam Angka, 2003. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. Sumatera Selatan Dalam Angka, 2003. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2000. Laporan Tahunan 1999.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2003. Laporan Tahunan 2002.
- Direktorat Jendral Perkebunan, 1988. Pedoman Bercocok Tanam Karet dan Pengolahan. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan, 1993. Laporan Statistik Perkebunan Indonesia. Karet. Jakarta.
- Gozali, A. D, 1992. Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat. Pusat Penelitian Perkebunan, Sembawa.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. dan Lifiyanthi, 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diktat Kuliah. Tidak dipublikasikan.
- Junaidi, U dan Kuswanhadi. 1987. Eksploitasi Tanaman Karet. Teknologi Perkaretan dan Sistem Alih Teknologi. Buku I. Kerjasama PPKR dengan BPP Sembawa.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mubyarto, 1991. Pengantar Ekonomi Produksi, LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto dan A. S. Dewanta, 1991. Karet. Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Pusat Penelitian Perkebunan Sembawa, 1992. Sapta Bina Usahatani. Karet Rakyat. Pusat Penelitian Perkebunan Sembawa. Palembang.

- Tohir, K. A. 1992. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Teken, I.G.B. 1971. *Supply of and Demand for Indonesian Rubber*. Agricultural Economics. Purdue University. Ph.D. Thesis.
- Soekartawi. 1994. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya, 1993. *Karet: Strategi Pemasaran Tahun 1994 Budidaya dan Pengolahan*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya, 1994. *Karet: Strategi Pemasaran Tahun 1995 Budidaya dan Pengolahan*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya, 1996. *Karet: Strategi Pemasaran Tahun 1997 Budidaya dan Pengolahan*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya, 1999. *Karet: Strategi Pemasaran Tahun 2000 Budidaya dan Pengolahan*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya, 2003. *Karet: Strategi Pemasaran Tahun 2004 Budidaya dan Pengolahan*. Penebar swadaya. Jakarta.